



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1370 - 1379

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keterlibatan Guru terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Pipit Dwi Anggraini¹, Adrijanti², Moh. Hasan Mahayudin^{3✉}

Administrasi Pendidikan, Universitas Gresik, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: pipitda04@gmail.com¹, adrijanti7@gmail.com², dr.mahayudin.99@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan memainkan peranan krusial dalam membentuk generasi unggul yang berkarakter Pancasila. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi dampak dari pimpinan sekolah dan partisipasi guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini unik karena menyoroti kolaborasi antara pemimpin sekolah dan guru sebagai faktor kunci pembentukan karakter siswa di tingkat madrasah, yang masih jarang diteliti secara kuantitatif. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menerapkan metode pengambilan sampel secara acak yang sederhana (simple random sampling) terhadap 59 guru sebagai responden. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif, namun pengaruh tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi secara statistik secara parsial (signifikansi 0,566; $t_{hitung} 0,577 < t_{tabel}$), sementara keterlibatan guru berpengaruh positif dan signifikan (signifikansi 0,004; $t_{hitung} 3,002 > t_{tabel}$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (signifikansi 0,000; $F_{hitung} 14,331 > F_{tabel}$) dengan kontribusi sebesar 31,5% (Adjusted R Square 0,315). Artinya, keterlibatan guru memegang peran utama dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah tetap memberikan kontribusi positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan guru merupakan strategi krusial dalam mengembangkan kepribadian siswa yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Keterlibatan Guru; Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Education plays a vital role in shaping an excellent generation with Pancasila-based character. This study aims to analyze the influence of school principal leadership and teacher involvement on the development of the Pancasila Student Profile. The uniqueness of this study lies in its focus on the collaboration between school leaders and teachers as a key factor in character formation at the madrasah level, which has rarely been examined quantitatively. This research employed a quantitative approach with simple random sampling, involving 59 teachers as respondents. The results indicate that school principal leadership has a positive but not statistically significant partial effect (significance = 0.566; $t\text{-value} = 0.577 < t\text{-table}$), whereas teacher involvement has a positive and significant effect (significance = 0.004; $t\text{-value} = 3.002 > t\text{-table}$). Simultaneously, both variables have a significant influence on the formation of the Pancasila Student Profile (significance = 0.000; $F\text{-value} = 14.331 > F\text{-table}$), with a contribution of 31.5% (Adjusted R Square = 0.315). These findings suggest that teacher involvement plays a dominant role in shaping student character, while school principal leadership still contributes positively. This study concludes that collaboration between school principals and teachers is a crucial strategy for instilling Pancasila values in students.

Keywords: Principal's Leadership; Teacher Involvement; Formation of Pancasila Student Profiles

Copyright (c) 2025 Pipit Dwi Anggraini, Adrijanti, Moh. Hasan Mahayudin

✉ Corresponding author :

Email : pipitda04@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10350>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 5 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan strategis sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan meningkatkan kapasitas generasi muda sebagai penerus bangsa. Sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah mencanangkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal peserta didik yang tidak sekedar secara kognitif, serta juga berkarakter kuat, berkarakter mulia, serta mampu beradaptasi dalam keberagaman sosial dan budaya. Profil ini menjadi ruh dari implementasi Kurikulum Merdeka, yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis nilai, kolaboratif, diferensiatif, dan partisipatif.

Dalam konteks implementasi tersebut, dua aktor utama di institusi pendidikan seperti pimpinan sekolah dan pengajar, yang memainkan posisi penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara konkret ke dalam proses pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi pendorong utama dalam membentuk visi, budaya, dan suasana sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa. Rachman et al., (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah yang visioner mampu mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk mendukung pendidikan karakter melalui kebijakan strategis, pemberdayaan guru, serta inovasi pembelajaran. Rustandi & Syafei, (2025) juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan terhadap pencapaian dimensi karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab dan integritas. Selanjutnya, Wulandari et al., (2025) mengungkapkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi erat dengan perbaikan suasana emosional dalam lingkungan belajar.

Sementara itu, keterlibatan guru dalam proses pendidikan karakter tidak kalah penting. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengantar informasi, tetapi juga berperan sebagai teladan dan fasilitator nilai-nilai Pancasila dalam keseharian siswa. Judijanto (2025) menekankan bahwa keterlibatan aktif guru dalam kegiatan penguatan karakter menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif. Azzahra et al., (2025) menambahkan bahwa peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek, pembentukan budaya sekolah, hingga kolaborasi dengan orang tua, berkontribusi signifikan dalam membentuk internalisasi nilai-nilai luhur. Judrah et al., (2024) dalam *Journal of Instructional and Development Researches*, juga menggarisbawahi bahwa keterlibatan emosional dan profesional guru berdampak langsung terhadap kualitas interaksi peserta didik yang menjadi fondasi pembentukan karakter.

Menurut laporan Kemendikbudristek pada tahun 2023, sebanyak 37,5% satuan pendidikan di Indonesia masih menghadapi kendala dalam implementasi pendidikan karakter secara optimal, termasuk rendahnya konsistensi pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam praktik pembelajaran. Di tingkat madrasah, temuan Kemenag RI pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 42% madrasah tingkat menengah yang memiliki program pembinaan karakter yang terintegrasi secara sistematis dengan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Secara global, tantangan serupa juga dihadapi oleh banyak negara. UNESCO pada tahun 2021 melaporkan bahwa sistem pendidikan di negara-negara berkembang mengalami kesulitan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang berpusat pada nilai karakter, terutama akibat lemahnya kepemimpinan sekolah dan kurangnya keterlibatan guru dalam program-program pendidikan nilai. Data dari OECD pada tahun 2022 menyatakan bahwa hanya 46% guru di negara anggota yang merasa cukup dilibatkan dalam perencanaan program pendidikan karakter, padahal keterlibatan tersebut terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai hingga 25%.

Namun demikian, literatur dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa studi tentang pengaruh simultan antara kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah, masih belum banyak dieksplorasi secara komprehensif. Kebanyakan studi hanya fokus pada salah satu variabel, tanpa mengulas sinergi antara keduanya dalam konteks perubahan kebijakan pendidikan nasional.

Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada pengujian model empiris yang menilai pengaruh simultan antara kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memberikan bukti empiris atas keterkaitan kedua variabel dalam satu model analisis yang komprehensif. Penelitian ini juga mengisi kekosongan kajian pada konteks pendidikan madrasah, yang selama ini cenderung luput dari sorotan dalam studi manajemen pendidikan karakter berbasis kebijakan nasional.

Secara kontekstual, MTsN Gresik merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang memadukan nilai-nilai religius dengan visi global. Dengan semboyan “Tiada Hari Tanpa Prestasi” dan “Madrasah Maju, Bermutu, Mendunia”, madrasah ini menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian dari pencapaian prestasi holistik. Tantangan pendidikan karakter yang kian kompleks di era globalisasi dan disrupsi digital menjadi alasan mendesak untuk mengevaluasi efektivitas peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MTsN Gresik. Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis, dalam memperkaya literatur manajemen pendidikan karakter berbasis kebijakan kurikulum nasional, sekaligus praktis, sebagai dasar perumusan strategi penguatan karakter siswa secara kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

METODE

Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) serta keterlibatan guru (X_2) terhadap pembentukan Profil Siswa Pancasila (Y). Penelitian ini bertempat di MTsN Gresik yang terletak di Jl. Raya Metatu No. 31, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Desember 2024 hingga Juni 2025, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, analisis data, hingga pelaporan hasil. Secara visual, proses penelitian ini digambarkan melalui diagram alur yang terdiri dari tujuh tahapan utama, yakni perumusan masalah, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif dan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta interpretasi hasil dilakukan.

Populasi yang diteliti adalah semua guru MTsN Gresik, totalnya sebanyak 70 orang. Pemilihan responden menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%, menghasilkan sampel sejumlah 59 guru. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu teknik seleksi sampel secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih, dengan kriteria inklusi yaitu guru yang aktif mengajar dan telah memiliki pengalaman minimal satu tahun pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini tidak menetapkan kriteria eksklusi tertentu.

Pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu angket tertutup berbentuk skala Likert empat poin untuk mengukur variabel X_1 , X_2 , dan Y ; dokumentasi untuk memperoleh informasi pendukung tentang profil sekolah dan data kontekstual lainnya; serta wawancara terarah dengan kepala sekolah dan beberapa guru sebagai bagian dari triangulasi data. Sebelum instrumen disebar, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach guna menjamin konsistensi dan keandalan tiap item dalam instrumen.

Prosedur analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yang saling berurutan. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data responden. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengkaji pengaruh bersama maupun parsial dari kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, di mana Y melambangkan variabel dependen, sedangkan X_1 dan X_2 merupakan variabel independen. Uji-t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing

variabel secara parsial, sementara uji-F digunakan untuk menguji pengaruh gabungan keduanya dengan tingkat signifikansi 5%. Seluruh analisis dijalankan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Dalam proses analisis data, dilakukan reduksi data melalui seleksi indikator yang valid dan reliabel. Data kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang terbagi ke dalam tiga kategori, yakni tingkat tinggi, sedang, dan rendah, untuk memudahkan interpretasi. Proses interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan data kuantitatif dengan temuan wawancara, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hubungan antar komponen dalam model penelitian.

Penelitian ini juga mengantisipasi potensi bias dalam pengambilan data melalui penyusunan instrumen yang terstandar, pelatihan teknis untuk enumerator, serta pemberian jaminan kerahasiaan kepada responden guna mendorong kejujuran dalam menjawab. Triangulasi teknik melalui penggunaan data angket, dokumentasi, dan wawancara turut dilakukan untuk memperkuat validitas internal.

Salah satu batasan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup geografis yang tidak luas pada satu satuan pendidikan, yaitu MTsN Gresik, sehingga generalisasi temuan ke konteks madrasah lainnya di Indonesia harus dilakukan dengan cermat. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan bersifat statis dan belum menangkap dinamika jangka panjang dalam implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penggunaan angket sebagai instrumen utama juga masih menyisakan potensi bias persepsi atau sosial-desirabilitas dari para responden.

Dari sisi etika penelitian, peneliti telah memperoleh izin resmi dari pihak madrasah dan menyampaikan surat persetujuan partisipasi kepada semua responden. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya, dan seluruh data yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik. Setiap partisipan menyatakan kesediaannya untuk terlibat secara sukarela setelah mendapatkan informasi menyeluruh mengenai tujuan dan prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Temuan dari uji validitas memperkuat bahwa setiap pernyataan dalam instrumen memenuhi standar keabsahan dan sesuai untuk mengukur variabel yang diteliti berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Dengan demikian, semua butir soal memenuhi kriteria validitas dan dapat diterapkan dengan yakin dalam pengumpulan informasi untuk penelitian.

Uji reliabilitas menggunakan software SPSS versi 25. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,959 untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), 0,974 untuk Keterlibatan Guru (X_2), dan 0,966 untuk Pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y). Seluruh nilai yang diperoleh lebih dari batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,60, menandakan bahwa item-item kuesioner stabil dan konsisten dalam mengukur konstruk masing-masing variabel. Oleh karena itu, instrumen ini dinilai reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan Reliability Statistics
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,959	Reliable
2.	Keterlibatan Guru (X_2)	0,974	Reliable
3.	Pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y)	0,966	Reliable

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Analisis Regresi Linier

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1.	Konstanta	17,898	7,925	–	2,258	0,028
2.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	0,124	0,216	0,097	0,577	0,566
3.	Keterlibatan Guru (X ₂)	0,512	0,171	0,505	3,002	0,004

a. Variabel dependen: Pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y)

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode untuk mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, metode regresi berganda diaplikasikan guna mengevaluasi dampak kepemimpinan kepala sekolah (X₁) terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan Keterlibatan Guru (X₂) terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y), dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

$$Y = 17,898 + 0,124x_1 + 0,512x_2 \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan (1), dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 17,898 menyatakan bahwa jika variabel kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dan keterlibatan guru (X₂) ditetapkan nol, pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y) tetap pada 17,898. Nilai positif ini menunjukkan fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter di MTsN Gresik, bahkan tanpa pengaruh kedua variabel lainnya.
2. Koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X₁) sebesar 0,124 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh kenaikan skor Profil Pelajar Pancasila (Y) hingga mencapai 0,124 dengan asumsi keterlibatan guru (X₂) dipertahankan konstan selama analisis. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,566 (>0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga secara empiris tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap proses pembentukan Profil Siswa Pancasila dalam penelitian ini.
3. Koefisien regresi untuk variabel keterlibatan guru (X₂) sebesar 0,512 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan X₂ akan meningkatkan Y sebesar 0,512 dengan asumsi kepemimpinan kepala sekolah (X₁) tetap konstan. Karena nilai signifikansi sebesar 0,004 (<0,05), maka pengaruh tersebut signifikan.
4. Hasil regresi menunjukkan bahwa keterlibatan guru (X₂) merupakan faktor yang paling dominan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MTsN Gresik. Sementara itu, kepemimpinan kepala sekolah (X₁) masih memainkan peran strategis, meskipun kontribusinya tidak tampak signifikan secara statistik dalam model ini.

Uji T

Pada tahap pengujian, metode uji-t parsial diterapkan untuk mengevaluasi dampak individual dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung. Studi ini menggunakan uji-t untuk melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dan keterlibatan guru (X₂) memengaruhi pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y) di MTsN Gresik. Pengujian dilakukan melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS versi 25, dengan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (sig.) dan perbandingan antara statistik t-hitung dan t-tabel. Rincian hasil uji-t dapat diperoleh pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji T

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
Konstanta	17,898	7,925	–	2,258	0,028
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	0,124	0,216	0,097	0,577	0,566
Keterlibatan Guru (X ₂)	0,512	0,171	0,505	3,002	0,004

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis uji-t menunjukkan temuan sebagai berikut:

1. Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X₁) memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,566, yang lebih tinggi dari threshold 0,05, sementara nilai t hitung tercatat 0,577, lebih rendah dari nilai kritis 2,00404. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) tidak ditolak, menyiratkan bahwa secara parsial kepemimpinan kepala sekolah tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MTsN Gresik.
2. Sebaliknya, pada variabel keterlibatan guru (X₂), nilai signifikansi tercatat 0,004, di bawah batas 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,002, melebihi nilai kritis 2,00404. Kondisi tersebut menghasilkan keputusan untuk menolak hipotesis nol (H₀) serta memberikan dukungan terhadap hipotesis alternatif (H_a), menandakan adanya pengaruh parsial yang signifikan dari keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MTsN Gresik.

Uji F

Pada penelitian ini, dilakukan uji F untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dan keterlibatan guru (X₂) secara simultan memberikan pengaruh terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y). Analisis uji F ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dengan hasil pengujian yang dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1000,797	2	500,398	14,331	,000 ^b
Residual	1955,339	56	34,917		
Total	2956,136	58			

a. Variabel dependen: Pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y)

b. Prediktor: (Konstanta) Keterlibatan Guru (X₂), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh bersama antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) dan Keterlibatan Guru (X₂) terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y). Analisis data penelitian menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 25 sebagai alat bantu pemrosesan, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 14,331. Mengingat nilai signifikansi di bawah 0,05 dan F hitung melebihi F tabel yang bernilai 3,16, hipotesis nol (H₀) ditolak. Hal ini menandakan bahwa secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru secara simultan memberikan dampak signifikan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MTsN Gresik.

Uji determinan / R Square (R²)

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dan keterlibatan guru (X₂) terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y). Proses perhitungan output SPSS versi 25, dan hasilnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji determinan / R Square (R²)

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,339	,315
			5,909

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan keterlibatan guru (X_2) menjelaskan variasi pada variabel pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y). Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 yang disajikan dalam tabel, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,315. Hal ini menunjukkan bahwa 31,5% variasi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut secara simultan, sementara 68,5% sebagian besar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan keterlibatan guru (X_2) terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Y). Penelitian dilakukan di MTsN Gresik, Jawa Timur, pada Desember 2024 hingga Juni 2025. Subjek penelitian adalah seluruh guru aktif sebanyak 70 orang, dan sampel ditentukan melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 59 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling. Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner skala Likert, analisis dokumen, dan wawancara terbatas. Validitas diuji dengan korelasi Pearson, reliabilitas dengan Alpha Cronbach, dan analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS versi 25.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk kepemimpinan kepala sekolah tergolong dalam kategori tinggi, namun uji-t menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila ($p = 0,566$; $t_{\text{hitung}} = 0,577 < t_{\text{tabel}} = 2,00404$). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemimpinan lebih bersifat tidak langsung. Temuan ini kontras dengan hasil studi Aro & Rusyda, (2024) di Madrasah Tsanawiyah Negeri lainnya yang menunjukkan kontribusi signifikan kepemimpinan terhadap karakter siswa. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks lokal, model kepemimpinan yang dianut, atau tingkat partisipasi stakeholder. Dalam kajian Solikhun et al., (2025), dijelaskan bahwa peran kepala sekolah baru akan terlihat nyata ketika dikombinasikan dengan praktik pengajaran yang reflektif dari guru. Hal senada dikemukakan oleh Lubis, S., Ziliwu T. K., Rusli, N.B., & Dewi, (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional akan efektif ketika mampu menginspirasi perubahan budaya sekolah. Sementara itu, Andrianto (2025) menekankan bahwa pendekatan kepemimpinan yang partisipatif justru cenderung lebih berhasil membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif dan etis.

Sebaliknya, keterlibatan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila ($p = 0,004$; $t_{\text{hitung}} = 3,002 > t_{\text{tabel}} = 2,00404$), dengan skor rata-rata yang menunjukkan komitmen tinggi guru terhadap pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan Hamidah & Hasanah (2024), Fauzi (2025), serta Rosa & Yuharqie (2025) yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam membentuk karakter peserta didik, baik melalui pembelajaran langsung maupun keteladanan. Studi Iswiyanto (2025) bahkan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila sangat dipengaruhi oleh konsistensi interaksi guru dan siswa dalam kegiatan keseharian di sekolah. Hal ini diperkuat oleh riset internasional seperti oleh Zhang et al., (2022) yang menyoroti bahwa persepsi positif siswa terhadap peran guru berbanding lurus dengan internalisasi nilai moral dan sosial mereka. Selain itu, penelitian oleh Fauzan A Muin et al., (2025) serta Assingkily & Putri (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan guru menjadi faktor dominan dalam pembentukan iklim sekolah yang etis dan inklusif.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam studi ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila ($p = 0,000 < 0,05$; $F_{\text{hitung}} = 14,331 > F_{\text{tabel}} = 3,16$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,315 mengindikasikan bahwa 31,5% variasi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama, sedangkan 68,5% sebagian pengaruh lainnya berasal dari variabel-variabel eksternal yang tidak dimasukkan dalam kerangka model penelitian ini seperti budaya sekolah, peran orang tua, serta lingkungan sosial. Penemuan ini didukung oleh studi Hurint et al., (2025), yang menyatakan bahwa sinergi antara kepemimpinan dan partisipasi guru merupakan kunci dalam

membentuk karakter siswa secara sistematis. Dalam konteks pendidikan internasional, riset oleh Lukmantoro et al., (2024) dan Viningsih et al., (2025) juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemimpin sekolah dan guru dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur dengan menegaskan bahwa keterlibatan guru memiliki pengaruh langsung dan dominan, sedangkan peran kepala sekolah lebih berfungsi sebagai fasilitator dalam konteks madrasah. Hal ini memberikan implikasi bahwa dalam konteks implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila, intervensi tidak hanya perlu difokuskan pada penguatan kepala sekolah, tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru sebagai agen utama pembentukan karakter. Implikasi kebijakan yang dapat diambil ialah pentingnya pelatihan guru berkelanjutan, penguatan budaya sekolah, serta pemberdayaan kepala sekolah agar mampu menciptakan lingkungan kerja kolaboratif dan berorientasi nilai.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan ruang lingkup variabel yang terbatas, serta dilakukan di satu lokasi penelitian, sehingga mengurangi tingkat generalisasi hasil. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup juga tidak dapat menangkap dinamika kontekstual secara mendalam. Dengan demikian, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan metodologi campuran (mixed methods) dan memperluas cakupan variabel seperti pengaruh budaya sekolah, partisipasi orang tua, atau keterlibatan siswa. Selain itu, tabel komparatif antara hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dipertimbangkan dalam publikasi akhir untuk memperkuat posisi kontribusi dan novelty artikel ini secara eksplisit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan guru memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah secara parsial belum menunjukkan pengaruh yang kuat. Namun, secara simultan, keduanya memberikan kontribusi positif dalam proses pendidikan karakter, meskipun tidak sepenuhnya menjadi faktor dominan. Temuan ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif guru dalam proses pendidikan serta kebutuhan akan penguatan kepemimpinan kepala sekolah yang lebih luwes dan tanggap terhadap perkembangan pendidikan karakter.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada pemahaman baru tentang keterkaitan antara peran guru dan kepemimpinan kepala sekolah dalam satu kerangka analisis yang mengkaji pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Aspek kebaruan penelitian ini berada pada integrasi dua variabel penting dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di lingkungan madrasah, yang masih jarang dibahas secara simultan dalam penelitian terdahulu.

Implikasi keilmuan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam membangun suasana belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter. Temuan dari studi ini juga bisa dijadikan pedoman dalam penyusunan kebijakan pendidikan, khususnya dalam memperkuat peran guru sebagai agen karakter dan mendorong transformasi kepemimpinan sekolah yang lebih partisipatif dan visioner. Secara praktis, disarankan agar kepala sekolah memperkuat peranannya melalui pendekatan kepemimpinan yang inklusif dan transformatif, serta mendorong institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar semakin siap menjalankan peran strategis dalam pembinaan karakter peserta didik selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, E. (2025). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah: Mendorong Keterlibatan Guru Dan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Academic*, 2(2), 27–36.
<https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.6310>
- Aro, L., & Rusyda, A. (2024). *Mengoptimalkan kualitas pendidikan madrasah tsanawiyah : Strategi dan implikasinya bagi prestasi siswa*. 2, 1–7.

- 1378 *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keterlibatan Guru terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri – Pipit Dwi Anggraini, Adrijanti, Moh. Hasan Mahayudin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10350>
- Assingkily, M. S., & Putri, N. (2025). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Budaya Anti-Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Analisis Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah*. 5(2), 322–330.
- Azzahra, A., Septikasary, E., & Haliq, A. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Budaya Kepada Siswa Di Tengah Tantangan Globalisasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 231–245.
- Fauzi, A. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Attaqwa NF Bekasi. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)*, 3(2), 216–229.
- Hamidah, N., & Hasanah, M. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91729>
- Hurint, M. L., Bhoki, H., & Kwen, K. M. (2025). *Sinergi Kepemimpinan Demokratis dan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka , Indonesia Dosen Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka , Indonesia Pendidikan nasi*. 4(2), 249–264.
- Iswiyanto, H. A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila di Madrasah. *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 129–140.
- Judijanto, L. (2025). Membangun Generasi Berkarakter melalui Pendidikan Berbasis Budaya Positif: Sebuah Tinjauan. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4351–4370.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8956>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Lubis, S., Ziliwu T. K., Rusli, N.B., & Dewi, R. S. (2024). Kepemimpinan Transformasional Sebagai Penggerak Perubahan Budaya Organisasi Di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 6(3), 378–387.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jkpm>
- Lukmantoro, D., Hariyati, N., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategic Leadership of School Principals in Enhancing Character Education in the Digital Literacy Era. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 822–834. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.622>
- Muh Fauzan A Muin¹, Surani², Bambang Sampurno³, Nurlaelah⁴, A. B. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Educators' Efforts in Forming Student Character in the Islamic Religious Education Learning Process at Al-Khairat Kolono High School, Morowali Regency Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Proses Pembelajaran*. 6(2), 641–651.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Rosa, S., & Yuharqie, K. (2025). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9271–9275.
- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam MencapaiKeunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 6(1), 2828–7126.
- Solikhun, S., Rahayu, F., & Gusfirullah, I. (2025). Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MTs Hidayatullah Bintan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3044–3050. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.971>
- Viningsih, T. V., Khamidi, A., & Sumbawati, M. S. (2025). *Mewujudkan Budaya Sekolah di SMAN 1 Gedangan*. 12, 131–138.

- 1379 *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keterlibatan Guru terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri – Pipit Dwi Anggraini, Adrijanti, Moh. Hasan Mahayudin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10350>
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, A., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>
- Zhang, Q., Saharuddin, N. B., & Aziz, N. A. B. A. (2022). The Analysis of Teachers' Perceptions of Moral Education Curriculum. *Frontiers in Psychology*, 13(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.967927>